

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian sejenis sebelumnya digunakan peneliti untuk dijadikan wawasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut merupakan penelitian yang memiliki kaitan dalam peran perpustakaan untuk mendukung implementasi *Sustainable Development Goal 4*. Terdapat lima penelitian sejenis sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian sejenis sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Nwaohiri Ngozi Maria dan Agim Nneka Chinemerem, dengan judul “*Ensure Inclusive and Equitable Quality Education and Promote Lifelong Learning Opportunities for Achieving Sustainable Development Goals: The Role of Libraries*”, yang diterbitkan dalam *International Journal of Library and Information Science Studies* pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempromosikan terkait peran apa saja yang dapat wujudkan perpustakaan dalam pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kualitas pendidikan, karena perpustakaan sebagai pusat kegiatan akademik dan informasi masyarakat.

Metode penelitian kualitatif dengan studi literatur digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil dari penelitian Maria dan Chinemerem merekomendasikan beberapa hal yaitu; perpustakaan harus memahami bahwa sangat diperlukan dalam

penyediaan informasi untuk pencapaian (SDGs); pustakawan dan perpustakaan perlu dukungan oleh organisasi induk dengan semua fasilitas yang diperlukan dan dukungan keuangan sehingga pustakawan dapat menghadiri seminar profesional dan lokakarya untuk pemberian layanan yang efektif dalam mendukung pencapaian SDGs; jumlah staf yang memadai dalam hal jumlah dan kualifikasi profesional perlu diperhatikan; perpustakaan harus berusaha keras untuk memperoleh informasi tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan mengedukasi pemustaka tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; pustakawan perlu lebih teliti dalam menjalankan layanan yang berdampak pada pencapaian SDGs, melalui pengorganisasian program kesadaran, forum lokal, bekerjasama dengan lembaga lain.

Persamaan penelitian Maria dan Chinemerem dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung implementasi SDGs. Perbedaan penelitian Maria dan Chinemerem dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dan lokasi penelitian. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dan informannya adalah pustakawan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun penelitian Nwaohiri dan Agim menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka. Lokasi penelitian Maria dan Chinemerem dilakukan di negara Nigeria sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di beberapa perguruan tinggi yang ikut andil dalam mendukung program SDGs.

Penelitian sejenis kedua berjudul “*Role of Libraries in Quality Education for Achieving SDG*”, yang ditulis oleh Moorttimee Samantaray dalam *Journal of Advances in Library and Information Science* yang diterbitkan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran perpustakaan dalam menunjang SDGs melalui upaya menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan untuk memperhatikan terkait literasi informasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Samantaray adalah kualitatif dan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara studi pustaka. Hasil dari penelitian Samantaray menyarankan kepada kepada administrator, pembuat kebijakan, manajer, sarjana, peneliti dan anggota masyarakat untuk menggunakan sumber daya dan layanan perpustakaan sebagai rencana kerja dalam menunjang SDGs.

Persamaan penelitian Moorttimee Samantaray dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam menunjang penerapan program SDGs. Adapun perbedaan penelitian Moorttimee Samantaray dengan penelitian ini adalah terkait metode pengambilan data penelitian Moorttimee Samantaray untuk mengambil data dilakukan dengan cara kajian pustaka, adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara wawancara kepada beberapa pustakawan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh Chinwe N. Ezeani et.al yang berjudul “*Towards Sustainable Development Goals: What Role for Academic Libraries in Nigeria in Assuring Inclusive Access to Information for Learners with*

Special Needs?". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 yang membahas tentang layanan perpustakaan dalam menyediakan kebutuhan mahasiswa yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, dan inklusif dalam mewujudkan tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut dengan proses pengumpulan data penelitian dilakukan pada enam mahasiswa tunanetra dari universitas yang ada di Nigeria. Hasil dari penelitian Chinwe N. Ezeani et.al menyatakan bahwa perpustakaan dapat mendukung pencapaian SDGs dalam sektor pendidikan yang inklusif dapat dilakukan dengan cara menyediakan akses informasi yang diperlukan untuk pendidikan yang inklusif dan adil. Selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan layanan yang lengkap serta pustakawan yang berkompeten.

Persamaan penelitian Chinwe N. Ezeani et.al dengan penelitian peneliti adalah kajian terkait peran perpustakaan dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals*. Tujuan dan tempat penelitian menjadi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chinwe N. Ezeani et.al dan penelitian ini. Mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung implementasi SDGs dengan menyediakan layanan bagi mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Chinwe N. Ezeani et.al. Adapun penelitian peneliti, memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peran perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang implementasi *Sustainable Development Goal 4*. Perbedaan selanjutnya antara penelitian peneliti dengan penelitian Chinwe adalah lokasi penelitian, pada

penelitian yang dilakukan oleh Chinwe N. Ezeani et.al berada di beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada di negara Nigeria. Adapun penelitian peneliti dilakukan di beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Penelitian sejenis yang keempat dengan judul “*Libraries as Agents for Development: The Potential Role of Egyptian Rural Public Libraries Towards the Attainment of Sustainable Development Goals based on the UN 2030 Agenda*”. Penelitian ini ditulis oleh Essam Mansour dalam *Journal of Librarianship and Information Science* pada tahun 2019. Penelitian Essam Mansour membahas tentang peran perpustakaan umum yang ada di Mesir yang menjadi salah satu agen dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Mesir telah berupaya untuk menjadi bagian dari agenda PBB dalam implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan, dan berusaha semaksimal mungkin untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Perpustakaan-perpustakaan tersebut telah menunjukkan peran yang baik meskipun belum cukup dalam pencapaian tujuan dari SDGs.

Persamaan penelitian Essam Mansour dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam menunjang program SDGs serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Mansour objek penelitiannya berfokus pada perpustakaan umum sedangkan penelitian ini berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi, selain itu terdapat perbedaan pada informan serta lokasi penelitian. Informan pada penelitian Mansour yaitu 77 anggota

perpustakaan meliputi 11 direktur, 58 pustakawan dan 8 asisten untuk diwawancarai. Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 4 pustakawan yang ada di beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Essam Mansour yaitu di 34 perpustakaan yang ada di Mesir. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Indonesia dari beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada.

Penelitian sejenis yang kelima berjudul "*The Role of Academic Libraries towards the Attainment of Sustainable Development Goals: The Nigerian Perspective*" yang ditulis oleh Omorodion Okuonghae dan Magnus Osahon Igbiniovia pada tahun 2019 dalam *Journal Covenant Journal of Library & Information Science*. Penelitian yang dilakukan oleh Okuonghae dengan Igbiniovia ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan akademik dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Nigeria. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian Okuonghae dengan Igbiniovia adalah kuantitatif dengan menggunakan 270 sampel dari perpustakaan akademik yang ada di Nigeria. Hasil penelitian Okuonghae dengan Igbiniovia menyatakan bahwa perpustakaan akademik berkontribusi dalam aktualisasi tujuan pembangunan berkelanjutan di Nigeria dengan menyediakan layanan pembelajaran yang kondusif, sumber daya ruang dan informasi untuk pengguna.

Persamaan penelitian yang dilakukan Okuonghae dengan Igbiniovia dengan penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung program *Sustainable Development Goals*. Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Okuonghae dengan Igbiniovia dengan

penelitian peneliti, yaitu terletak pada metode yang digunakan, serta lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian Okuonghae dengan Igbiniovia adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Okuonghae dengan Igbiniovia adalah di beberapa perguruan tinggi yang ada di Nigeria, adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan lima penelitian sejenis sebelumnya dapat diketahui bahwa fokus kajian dari penelitian-penelitian tersebut adalah tentang bagaimana perpustakaan mampu berperan dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* akan tetapi penelitian di atas belum menjelaskan secara spesifik program-program apa saja yang dapat diadakan perpustakaan untuk mendukung implementasi *Sustainable Development Goals*. Pada penelitian sejenis sebelumnya lebih cenderung mengangkat satu kegiatan perpustakaan yang dapat mendukung SDGs. Sehingga hasil dari penelitian ini dengan penelitian sejenis sebelumnya akan berbeda karena penelitian ini mencoba mengidentifikasi program atau kegiatan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi sekiranya dapat mendukung program SDGs.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga induk yang menaunginya dengan memiliki tujuan utama yaitu

untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulistyo-Basuki, 1991). Adapun menurut (Sjahrial-Pamuntjak & Rusina, 2000) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkup lembaga pendidikan tinggi, baik itu berupa perpustakaan sekolah tinggi, perpustakaan universitas, akademik maupun fakultas. Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur yang menunjang kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) memiliki fungsi antara lain:

1. Fungsi Edukatif, dalam fungsi ini perpustakaan membantu untuk keperluan dalam sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.
2. Fungsi Informasi, dalam fungsi ini perpustakaan dapat membantu mahasiswa atau pemustaka dalam memperoleh informasi yang diperlukan melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan.
3. Fungsi Riset, dalam hal ini perpustakaan berfungsi untuk menyediakan sumber informasi yang diperlukan untuk proses penelitian civitas akademik.
4. Fungsi Rekreasi, perpustakaan selain sebagai tempat untuk sarana pendidikan juga memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi, dengan menyediakan bahan bacaan yang menghibur, dan tempat yang nyaman untuk membaca buku.

Adapun dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (Depdikbud, 2004) ada 7 fungsi perpustakaan yang kurang lebih sama seperti yang

dijelaskan oleh Sulisty-Basuki, akan tetapi terdapat 3 fungsi lain yang tidak dijelaskan oleh Sulisty-Basuki yang tercantum dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu fungsi publikasi, fungsi deposit, dan fungsi interpretasi. Fungsi publikasi dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi untuk mempublikasikan karya yang dihasilkan oleh civitas akademika. Kemudian untuk fungsi deposit dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai pusat penyimpanan atau deposit seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan. Fungsi lain dari perpustakaan perguruan tinggi yang tidak dijelaskan oleh Sulisty-Basuki adalah fungsi interpretasi, fungsi ini menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004) bahwa perpustakaan dapat membantu pemustaka dengan melakukan kajian dari sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimiliki.

Perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya melakukan kegiatan yang ditujukan untuk pemustaka yang meliputi kegiatan layanan jasa dalam menyediakan kebutuhan informasi, menyebarkan serta memanfaatkan informasi yang ada, guna menunjang tujuan dari perpustakaan tersebut. Adapun tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang terdapat dalam perpustakaan perguruan tinggi, dengan cara menyediakan sumber-sumber informasi yang relevan yang dapat digunakan pemustaka sebagai bahan referensi. Penyediaan ruang untuk belajar bagi pemustaka yang datang serta memberikan layanan peminjaman dan penyediaan jasa informasi tak terbatas pada lingkup perguruan tinggi juga termasuk tujuan perpustakaan

perguruan tinggi pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1993). Pelayanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna mulai dari pemanfaatan hingga menyediakan koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu bagi kepentingan pengguna perpustakaan (Lasa HS, 1994).

2.2.2 Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu agenda untuk pembangunan berkelanjutan yang dijalankan oleh semua negara anggota PBB pada tahun 2015. *Sustainable Development Goals* ini memiliki 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator. 17 tujuan tersebut saling berhubungan dan dilaksanakan secara merata tanpa meninggalkan seorangpun. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tentang masalah global yang dihadapi hampir di setiap negara termasuk yang terkait dengan kemiskinan, kesenjangan, perubahan iklim, masalah lingkungan, serta perdamaian dan keadilan.

Gambar 2.1 *Icons* SDGs



(Sumber: The Global Goals www.globalgoals.org)

Sustainable Development Goals di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hal ini sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam melaksanakan SDGs yang telah ditandatangani oleh Presiden Jokowi. 17 tujuan tersebut meliputi sebagai berikut;

1. Tujuan 01. Menentaskan Kemiskinan (mengurangi kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk).
2. Tujuan 02. Mengakhiri Kelaparan (mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan).
3. Tujuan 03. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia).
4. Tujuan 04. Pendidikan bermutu (memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua).
5. Tujuan 05. Kesetaraan *gender* (mencapai kesetaraan *gender* dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan).
6. Tujuan 06. Akses air bersih dan sanitasi (memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua).
7. Tujuan 07. Energi bersih dan terjangkau (memastikan akses terhadap energi terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua).

8. Tujuan 08. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua).
9. Tujuan 09. Infrastruktur, industri dan inovasi (membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi).
10. Tujuan 10. Mengurangi ketimpangan (mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara).
11. Tujuan 11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan (membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan).
12. Tujuan 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (memastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan).
13. Tujuan 13. Penanganan perubahan iklim (mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya).
14. Tujuan 14. Menjaga ekosistem laut (mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan berkelanjutan).
15. Tujuan 15. Menjaga ekosistem darat (melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan mengembalikan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati).

16. Tujuan 16. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat (mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level).
17. Tujuan 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan (menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan (Kementerian PPN/Bappenas, 2017)).

Tujuan pembangunan berkelanjutan ini dicanangkan hingga tahun 2030, agenda *Sustainable Development Goals* ini merupakan penyempurnaan dari agenda *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015. Berakhirnya agenda MDGs kemudian membuat anggota PBB merumuskan agenda pembangunan global yang disebut *Sustainable Development Goals* atau SDGs.

2.2.3 Relevansi Peran Perpustakaan dalam Mendukung *Sustainable Development Goal 4*

Sustainable Development Goals memiliki cakupan yang luas, serta banyaknya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini harus diimbangi dengan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik itu swasta, pemerintah, media, akademisi dan masyarakat sipil yang memungkinkan untuk ikut berperan dalam pembangunan berkelanjutan tersebut. Bahkan perpustakaan juga memiliki peran dalam hal tersebut.

IFLA juga telah melaksanakan advokasi internasional. Pada program advokasi tersebut menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan dari pembangunan berkelanjutan tersebut, semua perpustakaan yang ada di setiap negara harus dapat ikut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaannya. IFLA mengeluarkan *toolkit*

dan *booklet* terkait beberapa kontribusi yang dapat dilakukan perpustakaan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs tersebut, berikut adalah hal yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam mendukung program SDGs menurut IFLA (IFLA, 2016).

Tabel 2.1 Peran Perpustakaan dalam SDGs

<i>Goals</i>	Peran Perpustakaan
<i>Goal 1:</i> Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun	Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> - Akses publik ke informasi dan sumber daya yang memberi orang peluang untuk meningkatkan kehidupan mereka - Pelatihan keterampilan baru yang dibutuhkan untuk pendidikan dan pekerjaan - Informasi untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemerintah, masyarakat sipil, dan bisnis untuk memerangi kemiskinan
<i>Goal 2:</i> Menghilangkan kelaparan, Mencapai ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan	Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> -Penelitian tentang pertanian dan data tentang bagaimana membuat tanaman lebih produktif dan berkelanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> - Akses publik untuk petani ke sumber daya <i>online</i> seperti harga pasar lokal, laporan cuaca, dan peralatan baru
<p><i>Goal 3: Menjamin kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penelitian tersedia di perpustakaan medis dan rumah sakit yang mendukung pendidikan dan meningkatkan praktik medis untuk penyedia layanan kesehatan - Akses informasi ke publik tentang kesehatan dan kebugaran di perpustakaan umum yang membantu individu dan keluarga tetap sehat
<p><i>Goal 4: Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Staf berdedikasi yang mendukung literasi dini dan pembelajaran seumur hidup -Akses untuk informasi dan penelitian untuk siswa di manapun -Ruang inklusif di mana biaya tidak menjadi penghalang bagi pemustaka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru

<p><i>Goal 5: Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ruang aman dan pelayanan yang baik -Program dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perempuan dan anak perempuan, seperti hak dan kesehatan -Akses untuk informasi dan TIK yang membantu wanita membangun keterampilan bisnis
<p><i>Goal 6: Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Akses informasi berkualitas dan praktik-praktik baik yang mendukung proyek pengelolaan air dan sanitasi setempat -Akses gratis yang dapat diandalkan untuk listrik dan cahaya untuk membaca, belajar, dan bekerja
<p><i>Goal 8: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Akses informasi dan pelatihan keterampilan yang orang perlu temukan, melamar, dan berhasil dalam pekerjaan yang lebih baik

<p><i>Goal 9: Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memperluas infrastruktur yang ada dari perpustakaan umum dalam hal penelitian dan tenaga profesional perpustakaan yang terampil -Ruang publik yang ramah dan inklusif -Menyediakan akses TIK seperti <i>internet</i> berkecepatan tinggi yang mungkin tidak tersedia di tempat lain
<p><i>Goal 10: Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ruang netral dan ramah yang membuat pembelajaran dapat diakses oleh semua, termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan seperti imigran, pengungsi, minoritas, masyarakat adat, dan para penyandang disabilitas. - Akses yang dapat diakses ke informasi yang mendukung inklusi sosial, politik, dan ekonomi.
<p><i>Goal 11: Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan</i></p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Lembaga-lembaga terpercaya yang didedikasikan untuk mempromosikan inklusi dan pemahaman budaya

	-Dokumentasi dan pelestarian warisan budaya untuk generasi mendatang
<p><i>Goals 12:</i> Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan</p> <p><i>Goal 13:</i> Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya</p> <p><i>Goal 14:</i> Melestarikan dan Memanfaatkan Secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan</p> <p><i>Goal 15:</i> Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan,</p>	<p>Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbagi sistem berkelanjutan dan mengedarkan bahan-bahan yang mengurangi limbah - Catatan sejarah tentang perubahan pesisir dan penggunaan lahan - Penelitian dan data yang diperlukan untuk menginformasikan kebijakan perubahan iklim - Akses informasi yang luas yang diperlukan untuk memandu pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah dan nasional untuk topik-topik seperti berburu, memancing, penggunaan lahan, dan pengelolaan air

serta Menghentikan kehilangan Keanekaragaman Hayati	
<i>Goal 16:</i> Memperkuat Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Perkembangan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan	Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> - Akses publik ke informasi tentang pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga lainnya -Pelatihan dalam keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan menuntut informasi ini -Ruang inklusif, netral dari unsur politik bagi orang untuk bertemu dan berorganisasi
<i>Goal 17:</i> Memperkuat Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan	Perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> -Jaringan global lembaga berbasis masyarakat, siap untuk mendukung rencana pembangunan lokal

Sektor pendidikan dan penelitian yang diakui secara eksplisit berkontribusi dalam pencapaian SDGs karena agenda SDGs mencakup berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang sangat berhubungan dengan fungsi dan keahlian untuk mengatasi semua hal tersebut. Peran kunci untuk perguruan tinggi adalah memberikan pengetahuan dan solusi untuk mendukung implementasi SDGs. Mengatasi tantangan SDGs akan membutuhkan pengetahuan baru, cara baru dalam melakukan sesuatu dalam beberapa kasus pencapaian SDGs. Perguruan tinggi memegang kendali dalam kemajuan teknologi dan masyarakat melalui penelitian,

penemuan, dan penciptaan pengetahuan (Sustainable Development Solutions Network Australia/Pasific & Monash Sustainable Development Institute, 2017).

Sementara pendidikan adalah fokus dari satu tujuan SDG 4 yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas, dengan meningkatnya kualitas pendidikan dapat mengarah ke hasil pembangunan yang lebih baik bagi individu, masyarakat maupun negara (Sustainable Development Solutions Network Australia/Pasific & Monash Sustainable Development Institute, 2017). Pencapaian tujuan dari SDG 4 ini perlu melibatkan pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya pihak tersebut adalah perpustakaan. Menjadikan perpustakaan dalam menyediakan fasilitas sebagai tempat pembelajaran seumur hidup merupakan salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi (Anday, 2006).